

Pengembangan Keterampilan Ecoprint Pada Media Keramik Untuk Mendukung Usaha Ekowisata di Rhepang Muaif Nimbokrang, Kabupaten Jayapura

Henderite L. Ohee, Euniche R.P.F Ramandey*, Evie Lilly Warikar

Jurusan Biologi, FMIPA Universitas Cenderawasih Jayapura

*) Korespondensi:

PS. Biologi, Jurusan Biologi,
FMIPA Universitas
Cenderawasih, Jl. Kamp.
Wolker, Uncen Waena,
Jayapura, Papua. 99333.
Email: ikaramandey20@gmail.com

Diterima: 19 Agustus 2024
Resubmit: 7 November 2024
Disetujui: 25 November 2024
Dipublikasi: 1 Desember 2024

Sitasi:

Ohee, H.L., E.R.P.F. Ramandey,
E.L. Warikar. 2024.
Pengembangan keterampilan
ecoprint pada media keramik untuk
mendukung usaha ekowisata di
Rhepang Muaif Nimbokrang,
Kabupaten Jayapura. *Bakti Hayati*,
Jurnal Pengabdian Indonesia. 3(2):
67–72.

Abstract

Ecotourism in Rhepang Muaif Village is increasingly widely known by local and foreign tourists. The high awareness of nature conservation by the Rhepang Muaif Village Community is one of the important values for protecting the forest. However, based on the results of discussions with several managers that they need other alternative sources of income based on local wisdom. The purpose of this activity is to make ecoprinting training for managers and communities in Rhepang Muaif Village, Nimbokrang, Jayapura-Papua and practice directly making ecoprints for managers and communities in Rhepang Muaif Village, Nimbokrang, Jayapura-Papua. The training was conducted in August 2024, involving 16 participants. The training provided included material on the definition of ecoprint, its benefits, basic materials / ecoprint media, what types of leaves or flowers are used, what techniques can be used and the steps for making ecoprints on ceramic media. After the participants followed the demonstration on ecoprint, the service activity continued with practice on ceramic mugs and plates. The results of the ecoprint work have very diverse motifs with natural colors from leaves and flowers that are very beautiful. Participants looked very satisfied and happy because they could express their creativity and imagination in an environmentally friendly work. The enthusiasm of the participants in participating in this training activity was very high. This indicates that the service participants positively welcomed the activities that had been carried out.

Keyword: Ecotourism; Rhepang Muaif Village; ecoprinting; ceramic media.

PENDAHULUAN

Kampung Rhepang Muaif di Nimbokrang, Kabupaten Jayapura cukup terkenal karena keindahan alamnya dan keberadaan berbagai flora dan fauna. Salah satu keunggulan ekowisata di Kampung Rhepang Muaif adalah pengamatan burung Cenderawasih pada

habitat aslinya. Ekowisata di Kampung Rhepang Muaif semakin dikenal luas bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Kegiatan ini semakin menguat setelah Gubernur Provinsi Papua menetapkan Rhepang Muaif menjadi salah satu Kampung Wisata Cenderawasih di Propinsi Papua sejak tahun 2017. Sejak saat itu, Kampung Rhepang

Muaif menjadi salah satu lokasi berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat seperti Pelatihan pengolahan dan pengemasan pangan lokal untuk meningkatkan nilai ekonomi produk pertanian (Tanjung & Maury, 2018), Pengenalan usaha budidaya dan pengolahan jamur tiram putih (Suharno & Tanjung, 2018), Valuasi Ekonomi (Purwadi & Maury, 2019), Pembuatan Insektarium (Ramandey & Warikar, 2019), Pembuatan herbarium kering (Zebua & Keiluhu, 2020), Perancangan *Playbook* serangga (Warikar, dkk. 2022) dan Pembuatan bioplastik hewan invertebrata (Warikar & Ramandey, 2022). Berbagai kegiatan pengabdian tersebut meningkatkan ekonomi kreativitas berbagai lapisan masyarakat lokal. Namun masih perlu berbagai kegiatan ekonomi kreatif lainnya guna kemajuan kampung ekowisata Rhepang Muaif.

Tingginya kesadaran masyarakat Kampung Rhepang Muaif akan pentingnya konservasi alam menjadi salah satu nilai penting di mana mereka secara bersama-sama menjaga hutan di wilayahnya dan mengelolanya secara bersama-sama untuk kepentingan wisata alam. Namun, berdasarkan hasil diskusi bersama beberapa pengelola diketahui bahwa mereka membutuhkan alternatif sumber pendapatan lainnya yang berbasis kearifan lokal. Maka permasalahan yang ditemui di kampung ini menjadi salah satu motivasi tim pengabdian untuk membantu memberikan solusi praktis. Solusi praktis yang diberikan pada komunitas sasaran yaitu pengembangan keterampilan *ecoprint* pada media keramik.

Salah satu kegiatan yang urgent untuk dilaksanakan yaitu pengembangan keterampilan *ecoprint* melalui sosialisasi dan praktek bagi masyarakat Kampung Rhepang Muaif. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan wawasan dan kreatifitas kelompok masyarakat mengenai *ecoprint* yang bernilai ekonomis, unik dan mudah dibuat. Menurut Susanto dkk (2021) bahwa teknik *ecoprint* adalah cara pengolahan materi putih dengan menggunakan berbagai tanaman

maupun tumbuhan yang dapat menghasilkan warna alami. Bahan baku *ecoprint* yang berasal dari berbagai jenis daun dan bunga dapat menambah nilai estetik dan keunikan dari kerajinan yang dihasilkan. Maka pada pengembangan kegiatan *ecoprint* ini menggunakan media berupa keramik seperti mug dan piring berwarna putih.

Komunitas sasaran yang dituju pada kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan adalah pengelola dan masyarakat kampung wisata Rhepang Muaif. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: membuat pelatihan pembuatan *ecoprint* untuk pengelola dan masyarakat di Kampung Rhepang Muaif, Nimbokrang, Jayapura-Papua. Mempraktekkan secara langsung pembuatan *ecoprint* untuk pengelola dan masyarakat di Kampung Rhepang Muaif, Nimbokrang, Jayapura-Papua.

METODE KEGIATAN

Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di lokasi ekowisata Isyo Hills Rhepang Muaif, Nimbokrang, Kabupaten Jayapura pada bulan Agustus 2024.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah:

a) Metode ceramah dan diskusi

Metode ini digunakan untuk memberikan pemahaman konsep berbasis sosiokultural melalui media keterampilan seni dalam mengembangkan kreativitas masyarakat lokal.

b) Unjuk kerja (praktik)

Metode praktek memberikan pengalaman konkret tentang bagaimana menggali ide, gagasan berbasis sosio-kultural serta mengaktualisasikannya ke dalam karya keterampilan melalui praktik kelompok. Praktik yang dilakukan yaitu membuat desain *ecoprint*.

c) *Self and group reflection*

Metode ini dipakai untuk menguatkan pemahaman/pengetahuan dan praktik tentang

bagaimana menggali ide, gagasan berbasis seni rupa dan keterampilan, kemudian mengaktualisasikannya ke dalam karya estetis.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan di awal dan akhir kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi pemahaman peserta terhadap materi dan praktik yang telah diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diawali dengan melakukan tahapan perencanaan yaitu dengan membuat susunan program pelatihan sesuai dengan kebutuhan pengelola ekowisata. Tahapan berikutnya yang dilakukan adalah penyampaian gagasan mengenai pelaksanaan pengabdian kepada pimpinan Sekolah Alam Kampung Wisata Isyo Hills Rhepang Muaf Nimbokrang, Kabupaten Jayapura.

Penyusunan program pelatihan dimantapkan dengan hasil diskusi dan wawancara, sehingga program yang dilaksanakan ini bisa memberikan manfaat bagi masyarakat lokal dapat berjalan dengan baik. Termasuk dalam tahapan ini adalah merancang dan menentukan jadwal pelaksanaan pelatihan dan pendampingan untuk memastikan bahwa kegiatan ini akan berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan. Pengelola dan masyarakat lokal di Rhepang Muaf di lokasi pengabdian siap menerima kedatangan tim pengabdian dari Program Studi Biologi FMIPA, Uncen.

Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah membuat/ menyusun materi yang akan digunakan dalam pelatihan pembuatan *ecoprint*. Materi yang berkaitan dengan *ecoprint* menggunakan bahan alami berupa berbagai jenis daun rerumputan dan daun jati. Tim pengabdian juga melakukan persiapan dengan menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk dalam membuat kerajinan *ecoprint* ini mug keramik, plastik tebal, kain bekas, gunting, kantong plastik, selotip, kukusan, sendok, ember, air, cuka makan, dan berbagai jenis daun (daun jati, daun jarak, daun miana) atau bunga (bunga

telang) basah. Tim pengabdian melakukan konsolidasi tim sebagai pemantapan dalam penyelenggaraan pelatihan.

Program pelatihan pembuatan *ecoprint* diberikan kepada pengelola dan masyarakat di Kampung wisata Rhepang Muaf, Nimbokrang. Pelaksanaan pelatihan dilakukan minggu pertama bulan Agustus 2024, dengan melibatkan 16 orang peserta. Peserta menunjukkan antusiasme cukup besar terhadap program kegiatan yang dilakukan oleh tim dari Program Studi Biologi FMIPA Uncen.



Gambar 1. Pemberian materi, teknik praktik, dan diskusi bersama para peserta kegiatan.



Gambar 2. Hasil pembuatan *ecoprint* pada media keramik.

Pelaksanaan kegiatan *ecoprinting* dilakukan dengan memberikan metode sederhana dan arahan, serta menjelaskan tata cara membuat suatu produk yang mempunyai nilai lebih bagi seluruh peserta. Materi yang diberikan dimulai dengan informasi umum, terkait prospek *ecoprinting* di dunia seni dan pemanfaatannya dalam industri. Kualitas yang diharapkan adalah peserta paham dengan proses dan potensi pemanfaatannya dalam dunia industri. Sehingga pengetahuan ini dapat menjadi dasar pengembangan diri dalam menekuni berbagai skill masyarakat untuk menjadikan suatu produk yang lebih berkualitas.

Kegiatan *ecoprinting* dilanjutkan dengan memberikan kebebasan kepada peserta untuk memilih dan menentukan bunga dan dedaunan yang akan dijadikan sebagai motif dan warna pada keramik mereka masing-masing (Gambar 1). Daun dan bunga yang sudah mereka pilih tersebut selanjutnya dibersihkan dan direndam dengan air cuka selama 15 menit. Perendaman ini bertujuan untuk menghasilkan warna dan motif yang bagus pada mug keramik.

Selanjutnya dedaunan dan bunga tersebut ditata dengan solid pada bagian permukaan mug keramik dengan memperhatikan serat dan lekukan serta permukaan daun dan bunga agar motif daun dan bunga yang unik dan indah dapat terbentuk dengan sempurna. Pada bagian atas daun dan bunga yang sudah ditata, ditutupi dengan kain, plastik dan dilapisi plakban lalu siap untuk dilakukan teknik pengukusan. Menurut Salma & Eskak (2022) bahwa teknik ini dilakukan dengan cara mengukus hingga merata dan mengeluarkan zat pigmen warna. Pengukusan dilakukan

selama 1,5 – 2 jam setelah itu didinginkan dan dapat dilihat hasilnya (Gambar 2).

Produk *ecoprint* merupakan salah satu kreasi dalam meningkatkan daya tarik terhadap suatu produk (Afifah, 2022; Anandita dkk., 2023). Inovasi ini dapat berkembang dan menjadi industri terus tumbuh dan mendorong minat masyarakat Indonesia, termasuk dunia fashion (Rahman & Anggalih, 2023). Bahkan produk-produk *ecoprint* mampu meningkatkan nilai jual suatu produk (Kurniati dkk., 2021; Aryani dkk., 2022). Oleh karena itu potensi pengembangan *ecoprint* diharapkan akan meningkatkan kualitas produk dan nilai jual di masyarakat. Produk lokal dapat dimanfaatkan sebagai unggulan dalam salah satu kearifan yang ada di daerah, yang dapat dijadikan sebagai ciri khas daerah tertentu.

Setelah kegiatan tersebut maka dibagi kuisioner sebagai salah satu metode evaluasi kegiatan ini. Berdasarkan hasil kuisioner, diketahui bahwa semua peserta (100%) belum pernah mengikuti kegiatan *ecoprinting* sebelumnya. Menurut peserta bahwa tingkat kesulitan dalam proses *ecoprinting* bervariasi 87,5% beranggapan mudah dan lainnya berpendapat cukup sulit. Hal ini mengingat 12,5% peserta (2 orang) berasal dari kelompok umur lebih dari 50 tahun. Semua peserta berpendapat bahwa kegiatan ini mendukung pelestarian lingkungan sekitar. Peserta terlihat begitu senang dan sangat puas (100%) karena dapat mengekspresikan kreativitas dan imajinasi mereka dalam sebuah karya ramah lingkungan. *Ecoprint* ini ke depannya dapat dikembangkan sebagai media juga bisa dimanfaatkan untuk mengurangi sampah daun dan bunga basah yang ada di lingkungan sekitar mereka. Antusiasme peserta yang tinggi (100%) ini mengindikasikan bahwa para peserta menyambut positif kegiatan yang telah dilakukan.

KESIMPULAN

Hasil yang dicapai melalui kegiatan pengabdian ini adalah adanya penambahan pengetahuan, pemahaman dan wawasan baru

dari Bapak/Ibu/ di Kampung Wisata Rhepang Muaif Nimbokrang, Kabupaten Jayapura tentang pembuatan *ecoprint*. Selain itu, adanya peningkatan keterampilan dari Bapak/Ibu/ di Kampung Wisata Rhepang Muaif Nimbokrang, Kabupaten Jayapura tentang pembuatan *ecoprint*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada LPPM Universitas Cenderawasih atas segala dukungan kegiatan pengabdian melalui pendanaan dari PNPB tahun 2024. kepada Ketua pengelola ekowisata Isyo Hills, Bapak Alex Waisimon dan segenap pengelola kami sampaikan terima kasih atas kerjasamanya sehingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, D. 2022. Pelatihan *ecoprint* dengan teknik *pounding* di SD Negeri 2 Klampok Banjarnegara. *Prosiding KAMPELMAS, Kampus Peduli Masyarakat*. 1 (1): 1-11.
- Anandita, R. Septian, H. Saptiono, R. Rahmawati, M. Nasirudin, M.F. Nasrulloh, M.A. Wafa, S. Ashar, dan S.A. 'Alaul Huda. 2023. Pelatihan pembuatan *ecoprinted* totebag sebagai materi prakarya ramah lingkungan bagi siswa Sekolah Dasar. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 4(2): 61-65.
- Aryani, I.K., B.R. Wijanarko, dan D.R. Purwandari. 2022. Teknik *ecoprint* ramah lingkungan berbasis ekonomis kreatif dalam upaya menciptakan SDM masyarakat mandiri pasca pandemi covid-19 untuk anggota Pimpinan Ranting Aisyah (PRA) Desa Karang Cegak Kecamatan Sambang Kabupaten Banyuwangi. *JPM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3(1): 1-16.
- Kharishma, V., dan U. Septiana. 2019. Pelatihan teknik *ecoprint* untuk guru PAUD. *Seminar Nasional: Seni, Teknologi dan Masyarakat*. 2: 183-187.
- Kurniati, A., R. Mahardika, I.F. Ikhtiarawati, A.S. Darma, S.A. Rizqi, dan V. Nuraini. 2021. *Ecoprint* wujud ekonomi kreatif berbasis wirausaha dan kearifan lokal Dusun Kekep, Parakan, Temanggung. *SELAPARANG, Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. 4(2): 220-223.
- Purwadi, M.A., dan H.K. Maury. 2019. Valuasi ekonomi kawasan birdwatching Rhepang Muaif. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. 2(1): 9-18.
- Rahman, A.F., dan N.N. Anggalih. 2023. Inovasi desain kemasan berkelanjutan untuk produk *ecoprint*. *Jurnal Desgrafia*. 1(1): 157-170.
- Salma, I.R., dan E. Eskak. 2022. Teknik dan desain produk *ecoprint* dalam berbagai material baru (non tekstil). *Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan dan Batik*. E-ISSN: 2715-7814: 1-15.
- Suharno, dan R.H.R. Tanjung. 2018. Pengenalan usaha budidaya dan pengolahan jamur tiram bagi kelompok ekowisata Isyo Hills Kampung Rhepang Muaif, Nimbokrang, Jayapura. *Jurnal Pengabdian Papua*. 2(2): 58-63.
- Tanjung, R.H.R., dan H.K. Maury. 2018. Pelatihan pengelolaan dan pengemasan pangan lokal untuk meningkatkan nilai ekonomi produk pertanian di Kampung Rhepang Muaif. *Jurnal Pengabdian Papua*. 2(1): 32-38.
- Ramandey, E.R.P.F., dan E.L. Warikar. 2019. Pelatihan pembuatan insektarium di Kampung Wisata Rephang Muaif Nimbokrang, Kabupaten Jayapura. *Jurnal Pengabdian Papua*. 3(2): 39-44.
- Warikar, E., dan E.R.P.F. Ramandey. 2022. Pembuatan *embedding/ bioplastik* hewan invertebrata di Bakal Sekolah Alam “Isyo Hills” Kampung Wisata Rhepang Muaif Nimbokrang, Kabupaten Jayapura. *Jurnal Pengabdian Papua*. 6(1): 12-18.
- Warikar, E.L., E.R.P.F. Ramandey, dan H. Keiluhu. 2022. Perancangan *playbook* identifikasi serangga sebagai bahan penunjang pembelajaran IPA di Bakal Sekolah Alam Kampung Wisata Isyo Hills Rhepang Muaif, Nimbokrang, Kabupaten Jayapura. *Bakti*

Hayati, Jurnal Pengabdian Indonesia. 1(2): 60-69.

Zebua, L.I., dan H.J. Keiluhu. 2020. Pelatihan pembuatan herbarium kering di Kampung

Wisata Birdwatching Rheapang Muai-Nimbokrang Kabupaten Jayapura. *Jurnal Pengabdian Papua.* 4(1): 27-32.